

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan berdasarkan uraian yang telah dijabarkan mulai dari latar belakang sampai kepada pembahasan.

Penulis memperoleh kesimpulan:

- a. Pada kain songket Melayu Langkat terdapat 14 jenis bentuk motif yang diterapkan pada kain songket Melayu Langkat antara lain, Motif Lancang Kuning, Motif Pulut Manis, Motif Lebah Bergantung Gunung, Motif Putri 2 Segirik, Motif Bunga Kol, Motif Tampuk Manggis, Lambang Mahkota Kesultanan Langkat, Lebah Bergantung Pesisir, Bunga Sekaki, Itik Berbaris, Melati, Teki-teki, Simbol Kabupaten Langkat, Selada.
- b. Warna-warna yang di terapkan pada songket Melayu Langkat ada 6 warna yaitu warna kuning, hijau, biru, merah, putih, hitam. Warna hitam dipakai sebagai warna kebesaran hulubalang atau panglima. Warna putih mengungkapkan kegembiraan dan kesucian. Warna biru digunakan untuk para hartawan dan orang besar kerajaan (pejabat, birokrat an lain-lain). Warna kuning untuk kebudayaan Melayu digunakan untuk raja-raja, bangsawan, dan keturunannya sebagai lambang kekuasaan. Warna hijau melambangkan perenungan
- c. Dalam songket Melayu Langkat ini terdapat berbagai bentuk ornamen di dalamnya setiap hiasan memiliki arti tersendiri seperti Itik Berbaris melambangkan kesetiaan terhadap pemimpin. Kemudian Tampuk Manggis

dilambangkan kesehatan manusia karena kita ketahui selain memiliki rasa buah yang enak, kulit Manggis sendiri di gunakan sebagai obat yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Selanjutnya Daun Selada yang di artikan sebagai obat yang berkhasiat untuk tubuh manusia. Bunga Melati yang melambangkan keindahan kecantikan. Pucuk Rebung diartikan cikal bakal dari tumbuhan atau biasa di katakan awal dari suatu kehidupan. Sedangkan Lebah Bergantung yang sarang serta lebahnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia. Putri Dua Segiri atau dapat di katakan sebagai pembatas kamar wanita dari keluarga kerajaan. Sementara Simbol Lambang Mahkota Kesultanan Langkat diartikan seorang pemimpin yang harus di patuhi dan memiliki suatu tanggung jawab.

- d. Pada kain songket Melayu Langkat terdapat pula nilai estetika (keindahan) baik dari segi keharmonisan garis-garis, bentuk-bentuk ornamen (motif), keharmonisan warna antara motif dengan warna kain, proporsi penempatan motif-motif pada kain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat memberi beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Berharap kepada Pemerintah Kabupaten Langkat untuk lebih memperhatikan hasil kebudayaan daerah. Agar nilai-nilai yang terdapat pada setiap benda peninggalan sejarah khususnya pada kerajinan tenun songket sebab Songket kaya akan motif dan makna simbol agar tetap terpelihara dan wajib dilestarikan agar tidak memudar seiring perkembangan zaman.
2. Adanya Perhatian Pemerintah setempat agar membuat program Pagelaran dengan memperkenalkan kain Songket, dan membuat seminar-seminar disekolah dan di universitas agar generasi menjunjung tinggi, sehingga nilai-nilai budaya yang terdapat pada songket Melayu Langkat tetap dilestarikan.
3. Sebaiknya masyarakat lebih menjaga peninggalan kebudayaan dan memahami makna yang terkandung pada setiap motif yang ditunen pada kain songket. Masyarakat hendaknya tetap menerapkan ajaran-ajaran nilai luhur pada kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kepada generasi muda tentang pembuatan kain songket.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang adat kebudayaan Melayu Langkat khususnya kerajinan songket yang bermakna erat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai budaya masyarakat Langkat.